

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD CEMARA INDAH KOTA PEKANBARU

Radhiyatul Fithri ¹⁾, Rensia Pradipta²⁾

¹STKIP Aisyiyah Riau

email: Fithrighazal_78@yahoo.com

²STKIP Aisyiyah Riau

email: Fithrighazal_78@yahoo.com

Abstrak

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran “moral” tepat dilakukan guna meningkatkan moral anak dengan hal ini anak akan memperoleh pemahaman sendiri tentang pesan-pesan moral yang diperoleh melalui film, cerita, baik yang dipahami melalui pendengaran ataupun penglihatan.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan media audio visual untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan di dalam penelitian ini secara umum perkembangan moral anak mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata akhir dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 71,2 % dan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam perkembangan moral anak di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru telah menunjukkan perkembangan yang baik. Jika penerapan media audio visual dimaksimalkan dalam proses pembelajaran maka akan memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat merangsang perkembangan moral mereka, selain itu juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi terutama berkaitan dengan pembelajaran moral.

Kata Kunci : Penerapan Media Audio Visual, Perkembangan Moral

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti saat ini dalam proses belajar mengajar sebagian guru masih mengajar dengan gaya mengajar yang monoton, baik dilihat dari metode maupun media pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi kemudian memberikan tugas kepada anak berkaitan dengan materi tersebut, namun guru kurang memperhatikan

apakah materi yang disampaikan benar-benar telah sampai kepada pemahaman anak atau belum. Selain itu media yang digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar masih kurang variatif dan kreatif. Guru hanya masih menggunakan white board untuk menuliskan materi yang disampaikan, dan fasilitas yang digunakan masih sangat terbatas.

Pemilihan media atau alat peraga yang tepat, yang sesuai dengan materi

akan sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman anak sehingga nantinya dapat memperoleh hasil yang baik. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran “moral” tepat dilakukan guna meningkatkan moral anak. dalam hal ini anak akan memperoleh pemahaman sendiri tentang pesan-pesan moral yang diperoleh melalui film, cerita, baik yang dipahami melalui pendengaran ataupun penglihatan.

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi dari audio (melalui pendengaran) dan visual (melalui penglihatan). Dengan memanfaatkan media ini diharapkan penyajian materi kepada anak akan tersampaikan secara optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak berperan sebagai penyampai materi namun beralih menjadi fasilitator yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Melalui media ini guru dapat menampilkan dongeng atau cerita yang dikemas dalam sebuah film dengan tema moral, hal ini bertujuan agar anak dapat melihat, mendengar, memahami, dan kemudian mencontoh hal-hal baik seperti berperilaku baik kepada sesama, menghormati kepada orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda, suka menolong tanpa pamrih, bersikap/menjaga sopan santun, bersikap jujur tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan lain sebagainya.

Namun berdasarkan observasi sementara oleh peneliti di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru beberapa fenomena yang terlihat pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai

berikut: a) Perkembangan moral anak belum berkembang secara maksimal, seperti tidak jujur, kurang sopan, kurang menghargai dan menghormati guru, b) tidak ada pengembangan cara mengajar yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan tidak dikemas secara kreatif dan inovatif, c) keterbatasan media yang tersedia, pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat media yang digunakan terbatas dan seadanya. Padahal pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran akan membantu anak dalam berbagai hal. Seperti memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berpikir, menjadikan pelajaran lebih menarik, memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama, memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru? b). Seberapa persenkah peningkatan perkembangan moral melalui penerapan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan media audio visual untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru. Secara rinci tujuan ini diuraikan sebagai berikut : a) Untuk mengetahui apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru? b) Untuk mengetahui seberapa persen peningkatan moral anak melalui penerapan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru?

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru dengan subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Cemara Indah II Kota Pekanbaru dengan jumlah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan perkembangan moral anak melalui penerapan media audio visual. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dokumentasi. Dokumentasi berupa buku harian,

notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, rapor siswa/anak dan lain-lain. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus dengan 3 pertemuan. Di setiap pertemuan akan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data yang dilakukan terus menerus pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Dengan adanya penyimpulan data, peneliti akan dapat memahami proses tindakan yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat dianalisis secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak pada setiap siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK Cemara Indah 2 pada kelas B dengan jumlah anak sebanyak 20 anak dengan rentang usia 5-6 tahun yang dimulai sejak tanggal 18 April 2016. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey (observasi) dan berdiskusi dengan guru kelas mengenai perkembangan moral anak dan pemanfaatan media audio visual yang telah diterapkan di kelas tersebut.

Berikut ini akan dijelaskan pelaksanaan penelitian dan hasil pengamatan pada setiap siklus penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pra Siklus / Putaran 1

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pengamatan langsung (pra siklus) terhadap kegiatan anak bulan April 2016. Pada hari pertama 2 April 2016, peneliti melakukan kegiatan orientasi guna mengenal secara baik lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah. Peneliti melakukan observasi awal yakni mengamati guru kelas yang sedang mengajar di depan kelas untuk mengetahui prosedur pelaksanaan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah tersebut dari awal hingga akhir. Selain itu, observasi ini dilakukan peneliti guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran baik berupa satu atau beberapa hal tentang kompetensi yang harus dimiliki siswa, materi ajar, kondisi siswa, cara pembelajaran, media atau lainnya.

Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa tingkat perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru sebelum tindakan (kegiatan pra siklus) berada dalam kategori kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari tabel pencapaian perkembangan moral dibawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator									Jm	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Gyia Sarifah A	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	27,7	MB
2	Iqbal Baqir	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10	27,7	MB

3	M. Diko E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
4	M. Hafiz Hanif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
5	Hayatul. H	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	10	27,7	MB
6	Abib Rabani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
7	Nafa Almira Z	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27,7	MB
8	Fela Zaskia M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
9	Arif Mukti H	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27,7	MB
10	Azam Mukti R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
11	Efan Fatkhoni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
12	Rizki Pratama	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27,7	MB
13	Maisa Izatul M	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27,7	MB
14	Zafira R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
15	Aril Jibril	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
16	M. Deni F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	10	27,7	MB
17	Sifadiah R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25,0	MB
18	Filza Subakti	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27,7	MB
19	Alpha Vanisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	10	27,7	MB
20	Alfi Fadli	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27,7	MB
Jumlah													19	52	MB	
Rata-rata													1	9,7		
														26	MB	
														,4		

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan moral anak mempunyai nilai rata-rata sebesar 32,4 atau dengan persentase sebesar 41,8% berada dalam kategori Belum Berkembang (MB). Hal ini menggambarkan bahwa perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru masih perlu ditingkatkan.

Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini akan dilaksanakan dalam tiga kali putaran yaitu dilakukan pada tanggal 5 April 2016, 7 April 2016 dan terakhir pada tanggal 9 April 2016.

1). Tahap Perencanaan

Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun berdasarkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan indikator yang telah ada, dan melihat tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam RKH tersebut juga diterakan tentang media atau alat yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

Berikut adalah skenario perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam tiga kali putaran pada siklus I.

Tabel 4.3

Skenario Penelitian Siklus I

Putaran 1, 2, 3, Dengan Tema Diri Sendiri

Tema	Sub Tema	Jenis Kegiatan	Media
1. Rekreasi	Bersikap baik terhadap teman	Menonton	VCD player
2. Rekreasi	Mau Berbagi	Menonton	VCD Player
3. Rekreasi	Tolong-menolong	Menonton	VCD Player

Berdasarkan perencanaan sesuai tabel skenario penelitian siklus I diatas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan putaran 1 peneliti menetapkan tema rekreasi dengan sub tema bersikap baik terhadap teman. peneliti melakukan kegiatan menonton dengan metode tanya jawab menggunakan media berupa VCD player. Pada putaran ke 2 tema yang diangkat masih sama yaitu rekreasi namun kali ini sub temanya adalah mau berbagi, kegiatan menonton yang dilakukan masih dengan metode tanya jawab dan medianya berupa VCD player. Pada putaran ke 3 siklus I ini penelitian masih fokus pada tema rekreasi dengan sub tema tolong menolong, sedangkan media yang digunakan masih tetap sama yaitu media VCD player.

Setelah rangkaian siklus I selesai dilaksanakan, maka peneliti dengan dibantu oleh seorang observer akan mengevaluasi kegiatan penelitian berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Dari hasil yang didapat tersebut maka peneliti akan melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan perkembangan moral anak melalui media audio visual siklus selanjutnya.

2). Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melakukan berdasarkan RKH yang telah disusun sebelumnya. Beberapa tahapan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pembukaan pembelajaran anak menyanyikan lagu “senangnya-senangnya diwaktu pagi”, dilanjutkan dengan membaca do’a sebelum belajar. Setelah itu baru mengenalkan tema / sub tema pembelajaran dan topiknya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan aturan disiplin belajar.

Guru meminta anak untuk duduk bersama diatas karpet dan menikmati sebuah tayangan yang ditayangkan dengan media audio visual. Setelah guru selesai menyajikan tayangan lalu guru akan melakukan beberapa tindakan seperti tanya-jawab tentang tayangan tersebut (menyebutkan atau menceritakan kembali tayangan yang baru saja dinikmatinya).

Kemudian setelah belajar selesai dilanjutkan dengan istirahat dan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengadakan recalling atau evaluasi yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang kegiatan dan materi yang dilakukan hari ini, seperti menanyakan tema, sub tema, tayangan yang telah ditonton bersama, kesan dan pesan dari tayangan dan juga pendapat anak tentang tayangan tersebut, lalu menyampaikan sedikit informasi tentang kegiatan esok hari, setelah itu membaca do’a mau pulang dan mengucapkan salam kepada guru.

3). Tahap Pengamatan

Pengamatan didasarkan pada 3 hal yaitu: pengamatan untuk

mengetahui aktifitas guru, aktifitas anak didik, dan kemampuan menyimak anak. Hasil pengamatan diperoleh dari 3 kali pertemuan.

Aktifitas Guru

Situasi belajar mengajar erat kaitannya dengan aktifitas guru, dengan menerapkan media audio visual guru juga telah melakukan beberapa kegiatan sesuai dengan kriteria penilaian aktifitas guru.

Berdasarkan hasil observasi pada aktifitas guru dalam menerapkan media audio visual untuk meningkatkan perkembangan moral anak dapat dijelaskan bahwa pada siklus I putaran 1 aktifitas guru memperoleh skor sebesar 55,55% dengan kriteria Cukup (C), kemudian pada putaran ke 2 terjadi peningkatan dan menunjukkan skor 66,66% dengan kriteria Baik (B), selanjutnya pada putaran 3 kembali terjadi peningkatan skor hingga pada angka 83,33% dengan kriteria Baik Sekali (BS). Hal ini berarti guru juga termotivasi untuk dapat menyajikan pembelajaran setiap waktunya menjadi lebih menarik dan lebih baik lagi.

Berdasarkan pada tabel aktifitas anak diatas dapat dijelaskan bahwa aktifitas anak pada putaran 1 mempunyai nilai rata-rata sebesar 41,3 % dengan kriteria Cukup Baik (CB), pada putaran 2 angka rata-rata mencapai 45,5 % masuk dalam kriteria Cukup Baik (CB) sedangkan pada putaran 3 aktifitas anak mencapai angka 55,2 % dan masih berada dalam kategori Cukup Baik (CB).

c).Pencapaian Perkembangan Moral Anak

Selain dari observasi guru dan siswa berikut akan ditampilkan tabel hasil rekapitulasi mengenai tingkat pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru yaitu pada siklus I yang terdiri dari 3 kali putaran kegiatan. Dimana pada siklus ini sudah mulai terlihat adanya perkembangan moral untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek yang diamati setelah melakukan siklus I pada putaran 1 diperoleh nilai rata-rata untuk kategori Mulai Berkembang (MB) menunjukkan hasil 26,7 % Sedangkan pada putaran ke dua diperoleh angka rata-rata 30,6 masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) sedangkan pada putaran 3 mencapai angka rata-rata sebesar 40,6 masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Berikut diagram batangnya:

4). Refleksi

Pemanfaatan media audio visual yang diterapkan guru sebagai upaya meningkatkan perkembangan moral anak sebaiknya dirancang sedemikian rupa baik dari segi pemilihan cerita maupun sound sebagai pendukungnya sehingga dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran. Dari observasi kegiatan hari ini refleksi yang dilakukan lebih mengarah pada proses kegiatan belajar mengajarnya. Tidak semua anak yang

mau mendengarkan penjelasan guru, akibatnya beberapa anak tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dari hasil refleksi ini guru mencoba menggunakan media yang sama ketika menyampaikan materi untuk menguasai seluruh anak pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) namun menggunakan pilihan cerita dengan media pendukung yang lebih baik, misalnya alat sound / speaker, juga ruangan yang tenang dengan pintu kelas tertutup sehingga konsentrasi anak tidak pecah. Dengan ini diharapkan anak dapat lebih fokus dalam menerima informasi dari guru sehingga pada akhirnya anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Siklus 2

Penelitian TindakanKelas pada siklus II akan dilaksanakan dalam tiga kali putaran yang dimulai pada putaran 4 tanggal 20 April, putaran 5 tanggal 23 April 2016 dan terakhir putaran 6 pada tanggal 25 April 2016. Pada siklus II kali ini peneliti akan menyajikan tayangan kepada anak dengan menggunakan media audio visual dengan tema profesi.

1). Tahap Perencanaan

Pembahasan RKH dilakukan sehari sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, RKH disusun berdasarkan RKM dan indikator yang telah ada, dan juga melihat tingkat pencapaian perkembangan anak. Selain itu dalam penyusunan RKH dilihat juga alat sumber belajar.

2). Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melakukan berdasarkan RKH yang telah disusun sebelumnya. Beberapa tahapan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut: Pada kegiatan pembukaan pembelajaran anak menyanyikan lagu “senangnya-senangnya diwaktu pagi”, dilanjutkan dengan membaca do’a sebelum belajar. Sebelum masuk kepada kegiatan pembelajaran, yang pertama sekali ditanyakan kepada anak adalah menanyakan hari, tanggal dan tahun. Setelah itu baru mengenalkan tema / sub tema pembelajaran dan topiknya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan aturan disiplin belajar.

Guru meminta anak untuk duduk bersama diatas karpet dan menonton tayangan yang disajikan guru tersebut. Setelah guru selesai menyajikan tayangan lalu guru akan melakukan beberapa tindakan seperti tanya-jawab tentang isi tayangan (menyebutkan nama dan karakter tokoh, menilai isi cerita), guru meminta anak untuk menceritakan kembali tayangan tersebut dengan bahasa sederhana yang ia fahami. Dengan demikian peneliti di bantu observer akan lebih mudah untuk dapat memberikan penilaian terhadap anak secara objektif yang kemudian dapat mengetahui hasil perkembangan moral anak.

Kemudian setelah belajar selesai dilanjutkan dengan istirahat dan kegiatan penutup. Pada kegiatan

penutup ini guru mengadakan recalling atau evaluasi yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan hari ini seperti tayangan apa yang disajikan guru hari ini, apa pesan-pesan yang didapat anak dari tayangan tersebut, meminta anak untuk menyebutkan contoh perilaku baik dan perilaku buruk dari tayangan tersebut) lalu menyampaikan sedikit informasi tentang kegiatan esok hari, setelah itu membaca do’a sebelum pulang dan mengucapkan salam kepada guru.

3). Tahap Pengamatan

Aktifitas guru

Tabel Lembar Observasi Aktifitas Guru

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada aktifitas guru dalam menerapkan kegiatan menonton tayangan untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru dapat dijelaskan bahwa pada siklus II putaran 4 aktifitas guru memperoleh skor sebesar 88,88% dengan kriteria Baik Sekali (BS), putaran ke 5 terjadi peningkatan dan menunjukkan skor 94,44% dengan kriteria Baik Sekali (BS), putaran 6 kembali terjadi peningkatan skor 100 % dengan kriteria Baik Sekali (BS). Hal ini berarti guru juga termotivasi untuk dapat menyajikan pembelajaran setiap waktunya menjadi lebih baik lagi.

b).Aktifitas Anak

Berdasarkan pada tabel aktifitas anak diatas dapat dijelaskan bahwa aktifitas anak pada putaran 4 mempunyai nilai rata-rata sebesar 65,8 % dengan kriteria Baik (B), pada putaran 5 angka rata-rata mencapai 76,6 % masuk dalam kriteria Baik (B) sedangkan pada putaran 6 aktifitas anak mencapai angka 85,0 % dan berada dalam kategori Baik Sekali (BS).

c). Perkebangan Moral Anak

Tabel 4.10

Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral Anak

Siklus II (Putaran 4,5,6)

Dari tabel dapat dilihat nilai peningkatan pada putaran ke 4 peningkatan angka rata-rata perkembangan moral anak mencapai 58,1 dengan kategori Mulai Berkembang kemudian pada putaran ke 5 angka rata-rata mencapai angka 69,1 masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan akhirnya pada putaran 6 angka rata-rata mencapai 80,9 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam kegiatan siklus II kali ini angka rata-rata perkembangan moral anak telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 63,1 dan masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), maka dengan demikian penelitian tindakan kelas berkaitan dengan upaya

meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru melalui penerapan media audio visual dianggap telah selesai dan tidak memerlukan tindakan siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat perbandingan perkembangan moral anak di setiap pertemuan pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 4.12

Perbandingan Perkembangan Moral Anak

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat dilihat bahwa perkembangan moral anak sebelum diterapkan media pembelajaran audio visual nilai rata-rata hanya 26,4 % kemudian setelah guru mengadakan siklus I dengan tindakan penerapan media audio visual maka perkembangan moral anak mengalami peningkatan sebesar 6,1 % yaitu menjadi 32,6 % masuk dalam kategori MB. Karena nilai peningkatan perkembangan moral anak masih rendah maka peneliti kembali melakukan siklus selanjutnya, dan pada siklus II ini tingkat perkembangan moral anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat sebesar 38,6 % sehingga mencapai nilai rata-rata 71,2 % dan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

4). Refleksi

Pemanfaatan media audio visual yang diterapkan guru sebagai

upaya meningkatkan perkembangan moral anak sebaiknya dirancang sedemikian rupa baik dari segi pemilihan cerita maupun sound sebagai pendukungnya sehingga dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media ini terus digunakan sebagai upaya peningkatan perkembangan anak dalam setiap putarannya. Guru selalu mengevaluasi setiap kekurangan yang terjadi dalam setiap putarannya sehingga dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran dalam pemanfaatan audio visual dengan optimal. Berdasarkan hal tersebut maka proses kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual selalu mengalami peningkatan pada setiap putarannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan di dalam penelitian ini secara umum perkembangan moral anak mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata akhir dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 71,2 % dan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam perkembangan moral anak di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru telah menunjukkan perkembangan yang baik. Jika penerapan media audio visual dimaksimalkan dalam proses pembelajaran maka akan memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat merangsang perkembangan moral mereka, selain itu juga memberikan

kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi terutama berkaitan dengan pembelajaran moral.

AECT (Association For Education Communication Technology) dalam Arsyad (2011:3) mendefinisikan bahwa media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi. Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran yaitu segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada peserta didik.

Arsyad (2011:3) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Menurut Chaplin dalam Budiningsih (2008:70) menyatakan bahwa pengertian moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Sedangkan pengertian moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Pengertian moral juga memiliki kesetaraan atau kesamaan arti

dengan pengertian akhlak, budi pekerti dan susila.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media audio visual dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru, yaitu dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta fokus ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: Melalui penerapan media audio visual dalam proses belajar mengajar di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan moral anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus dengan angka rata-rata sebesar 26,4 % berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) kemudian siklus I mencapai angka rata-rata sebesar 32,6 % masuk dalam kategori Mulai Berkembang dan siklus II dengan angka rata-rata sebesar 71,2 % berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)%.Maka terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 44,8 %.

Bagi yayasan dan dinas pendidikan hendaknya dapat mensupport dan memberikan fasilitas berupa media

pembelajaran yang mendukung kepada guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik seperti media audio visual.

Bagi guru agar senantiasa dapat menerapkan media audio visual dalam menyajikan materi pembelajaran dengan tayangan yang lebih menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat merangsang perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran edisi Revisi I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Anak dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2005. *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Gunarti, Winda dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Pusat. Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Sisdiknas UU RI No.
20 Th 2003. Jakarta : Sinar
Grafika.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Republik Indonesia No.58 Tahun
2009. Tentang Standar
Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD).

Yus, Anita. 2012. Penilaian
Perkembangan Belajar Anak
Taman Kanak-kanak. Jakarta:
Kencana